

Perencanaan Strategi Sistem Informasi dan Teknologi Informasi pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Prabumulih

Anita¹, M. Izman Herdiansyah², A. Haidar Mirza³

^{1,2} Program Pascasarjana, Universitas Bina Darma

³ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Bina Darma
Jalan Ahmad Yani No.3, Plaju, Palembang

¹nitabayu910@gmail.com, ²m.herdiansyah@binadarma.ac.id, ³haidar.mirza06@gmail.com

Abstrak. The purpose of this writing is to analyze the cause of the rise and fall of the number of registrants and marketing services strategy to increase the number of applicants prospective students. Data obtained by conducting in-depth interviews with principals, vice-principals and alumni SMK. Data were analyzed using SWOT analysis and approach marketing mix. After analysis and discussion, we can conclude that : 1) cause of the rise and fall of the number of registrants is infrastructure is very poor and sub-optimal learning process, 2) The strategy recommended, among others, are looking for and raise funds from donors for the construction of buildings, make improvements in the learning process, pursuing a strategy of direct and indirect marketing and implement differentiation strategy and marketing mix.

Kata-kata kunci: Marketing strategy, education services, SWOT analysis.

1 Pendahuluan

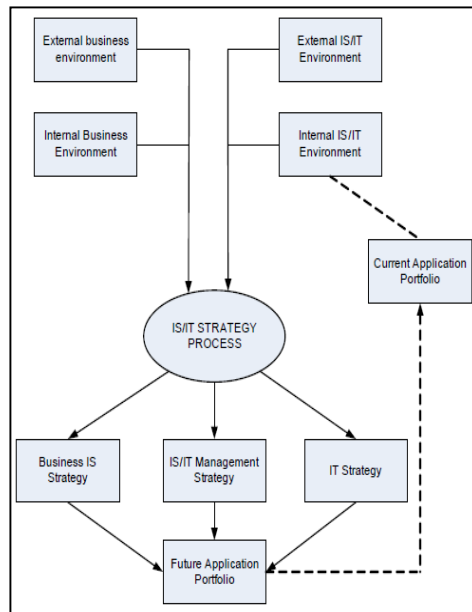
Perencanaan strategi SI/TI yang baik dengan melihat dari berbagai sudut pandang pengembangan sistem. Jika sebuah lembaga pendidikan memiliki rencana strategis yang baik, maka risiko yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang SI/TI dapat dikurangi. Namun demikian, banyak lembaga pendidikan tidak menganggap perencanaan strategis ini penting karena mereka tidak memiliki pengalaman dan informasi yang tepat dalam perencanaan strategis SI/TI. Manfaat Renstra SI/TI diantaranya: menyalurkan arah dan prioritas SI/TI sesuai prioritas bisnis, menciptakan manajemen yang efektif efisien, dan mengidentifikasi peluang untuk keunggulan kompetitif sekolah [1, 2]. SI/TI yang dibangun tanpa perencanaan yang baik akan sulit terintegrasi dan dapat menjadi penyebab kerugian finansial karena investasi yang tidak sesuai prioritas. Sekolah dituntut tidak hanya memiliki Renstra SI/TI namun juga melaksanakannya.

Perencanaan strategis SI/TI merupakan proses identifikasi portofolio aplikasi SI berbasis komputer yang akan mendukung organisasi dalam pelaksanaan rencana bisnis dan merealisasikan tujuan bisnisnya. Renstra SI/TI menjelaskan berbagai *tools*, teknik,

dan kerangka kerja manajemen untuk menyelaraskan strategi SI/TI dengan strategi bisnis, bahkan mencari kesempatan baru melalui penerapan teknologi yang inovatif [2, 3].

Renstra SI/TI dibutuhkan untuk menyesuaikan gerak langkah sekolah dan SI seirama dengan perkembangan sekolah untuk memenuhi kebutuhan SI di masa mendatang. Potensi yang dimiliki tiap sekolah berbeda, seperti halnya letak sekolah, sumber daya, prestasi yang pernah diraih, sarana dan prasarana. Pemahaman yang tepat akan visi, misi dan program-program Pembinaan SMK oleh berbagai pihak terkait sangat menentukan.

Strategi SI/TI merupakan rencana untuk membangun sistem menuju visi masa depan dari peran SI pada sekolah sehingga rencana akhir (*IT Plan*) merupakan suatu rencana yang menyeluruh dan didukung lembaga secara utuh dalam mencapai rencana strategi yang lengkap dan efisien. Metodologi perencanaan strategis SI/TI dapat dilihat pada Gambar 1 [3].



Gambar 1. Metodologi Perencanaan Strategis SI/TI.

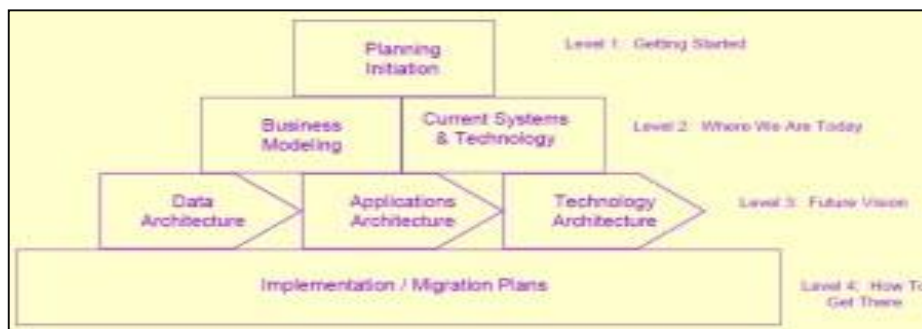
Sekolah diwajibkan menyusun rencana strategis jangka panjang ataupun jangka menengah dan laporan akuntabilitas kinerjanya. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki peran yang vital dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Rumusan masalah pada penelitian ini : 1) Bagaimana memanfaatkan SI/TI secara optimal pada SMK di Kota Prabumulih, dan 2) Bagaimana pengembangan perencanaan strategi SI/TI pada SMK di Kota Prabumulih.

Tujuan penelitian untuk menganalisis : 1) Kerangka umum renstra SI/TI yang terintegrasi sehingga memudahkan manajemen mengelola sumber daya untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan, dan 2) Menghasilkan suatu portofolio yang selaras dengan strategis bisnis, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan serta mendukung terwujudnya visi dan misi dari SMK.

2 Metodologi Penelitian

Penyusunan rencana strategis SI/TI ini merupakan suatu langkah menyelaraskan dan mengembangkan SI/TI sesuai dengan strategi dan proses bisnis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metodologi dalam bentuk enterprise architecture yang meliputi arsitektur data, aplikasi dan teknologi. Arsitektur aplikasi dan arsitektur teknologi akan dibuat dengan metodologi *Enterprise Architecture Planning* (EAP) [2, 4].



Gambar 2. *Enterprise Architecture Planning* (EAP).

Penelitian ini menggunakan data primer dan skunder. Pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dokumentasi, angket, dan melakukan pengamatan langsung terhadap internal dan eksternal organisasi. Alat bantu analisis yang digunakan adalah dengan metode *Value Chain*, SWOT, PEST, *Porters Five Force*, dan *Critical Success Factor* (CSF). Hasil dari penelitian ini adalah bentuk atau rumusan rencana strategis SI/TI dalam bentuk arsitektur data, aplikasi dan teknologi untuk mendukung proses bisnis [5, 6].

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan : 1) Observasi merupakan metode yang pertama kali digunakan dalam penelitian ilmiah, dapat secara langsung mengetahui sasaran yang akan diteliti dan mengembangkan fokus observasi pada waktu kegiatan penelitian berlangsung, 2) Wawancara adalah cara utama untuk mengumpulkan data

atau informasi dalam penelitian kualitatif, secara lisan dari responden. penulis menggunakan interview tak berstruktur yaitu menggunakan pertanyaan lebih bebas, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan 3) Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai SI. Sesuai dengan dokumen sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa dan tertulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan [4].

2.2 Teknik Analisis

Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan SWOT Analysis untuk mendapatkan strategi yang diperlukan. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi sekolah. Alat analisis SWOT digunakan untuk menganalisis bisnis internal karena mampu menghasilkan berbagai strategi yang dapat dilakukan organisasi sesuai dengan tujuan bisnisnya [6]. *Value Chain Activity* juga digunakan untuk menganalisis hal yang sama karena dapat memetakan seluruh proses kerja atau aktivitas dalam organisasi tersebut ke dalam dua bagian yaitu; aktivitas utama dan aktivitas pendukung [6].

2.3 Analisis Kondisi Bisnis Internal

Proses analisis ini adalah dengan melakukan metode wawancara terhadap berbagai unit bisnis di sekolah. Alat analisis yang digunakan yaitu *Value Chain*. Analisis *Value Chain* dilakukan untuk menggambarkan aktivitas proses bisnis utama dan proses bisnis pendukung dari suatu organisasi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan kondisi aktivitas sumber daya TIK yang ada di sekolah ke dalam dua bagian besar yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Hasil analisis ini kemudian akan digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan. Analisis lingkungan bisnis internal dengan menggunakan *value chain* memperlihatkan bahwa Proses Belajar Mengajar (PBM) ada pada Aktivitas Utama sekolah, sehingga ketersediaan dan pemanfaatan TIK guna menunjang PBM harus diprioritaskan.

3 Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tentang kualitas tenaga pendidikan pada SMK di Prabumulih dapat disimpulkan bahwa kualitas guru masih kurang baik, dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan guru dan tenaga pendidik, guru masih sering terlambat dan bahkan sering tidak hadir ini akan berdampak pada hasil belajar dan kualitas siswa yang kurang maksimal.

Hasil wawancara dengan alumni SMK Prabumulih, disimpulkan bahwa siswa selaku pelanggan jasa pendidikan kurang puas dengan produk yang ditawarkan, dikarenakan proses belajar dan sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan, hal ini berdampak negatif pada citra sekolah.

Dari fakta tersebut di atas, yang membuat kurang baiknya citra sekolah sebagai pelaku jasa pendidikan di SMK Prabumulih, selanjutnya peneliti menganalisis dengan analisis SWOT.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan alumni SMK dan merujuk pada konsep bauran renstra. Penyebab naikturunnya jumlah pendaftar di SMK Prabumulih adalah : 1) Produk (*product*) : a) Sarana dan prasarana yang kurang baik, dan b) Proses belajar yang kurang maksimal, 2) Orang (*people*) : a) Ada beberapa guru yang kurang disiplin dalam mengajar, b) Ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studi keahliannya, c) Ada beberapa pelanggan jasa pendidikan kurang puas dengan proses belajar dan sarana dan prasarana, serta 3) Citra yang kurang baik dari masyarakat tentang proses belajar dan sarana dan prasarana.

3.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT yang dilakukan di SMK Prabumulih meliputi : 1) *Strength* (Kekuatan) 2) *Weakness* (Kelemahan), 3) *Opportunity* (Peluang), dan 4) *Threat* (Ancaman) [6].

Strength (Kekuatan), terdiri dari : 1) Reputasi yang baik di mata masyarakat, 2) Sudah menerapkan teknologi informasi dalam administrasi organisasi sekolah, dan 3) Memiliki gedung sekolah sendiri.

Weakness (Kelemahan), terdiri dari : 1) Teknologi informasi belum digunakan sepenuhnya dalam pengajaran, 2) Belum semua orang tua atau karyawan terbiasa dengan teknologi informasi, dan 3) Fasilitas dan sarana prasana cukup lengkap.

Opportunity (Peluang), terdiri dari : 1) Sekolah Kejuruan sedang banyak diminati masyarakat, 2) Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, 3) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, 4) Sekolah yang sudah menggunakan teknologi informasi menjadi daya tarik peserta didik, 5) Perkembangan TI yang pesat, dan 6) Wacana evaluasi nasional menggunakan komputer.

Threat (Ancaman), terdiri dari : 1) Sekolah kejuruan yang baru di kota Prabumulih, 2) Keterbatasan SDM yang handal, 3) Sekolah lain menggunakan TI dengan lebih optimal, dan 4) Sistem informasi yang out of date.

3.2 Strategi Renstra Sekolah

Analisis SWOT di atas terdapat 3 (tiga) kekuatan, 3 (tiga) kelemahan, 6 (enam) peluang, dan 4 (empat) ancaman. Hasil analisis tersebut digunakan dalam menentukan strategi matriks SWOT yang kemudian akan menjadi dasar dalam identifikasi kebutuhan sistem informasi mendatang.

Table 1. Frekuensi Variabel.

SP	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Opportunity (Peluang)	Strategi S-O artinya sekolah menentukan strategi berdasarkan kombinasi dan kekuatan dan peluang yang bisa memanfaatkan kekuatan dan citra sekolah untuk menggunakan peluang sebaik-baiknya. Strategi yang muncul adalah : 1) Menjadikan program ketrampilan dan keahlian sebagai program unggulan dari sekolah untuk menarik minat pelanggan (siswa), dan 2) Memiliki ciri khas yang berbeda dari sekolah lain	Strategi W-O artinya sekolah harus membuat strategi bagaimana meminimalkan kelemahan yang muncul dalam sekolah dengan memanfaatkan peluang yang menguntungkan. Adapun strategi yang muncul adalah : 1) Menggandeng donatur untuk membangun sarana dan prasarana, 2) Menjalin komunikasi dengan masyarakat dengan membuat program atau kegiatan yang melibatkan masyarakat, 3) Meningkatkan kedisiplinan guru agar hasil belajar yang merupakan jasa pendidikan dapat tercapai dengan maksimal, dan 4) Menjalin komunikasi dalam pembangunan sarana dan prasarana.
Threat (Ancaman)	Strategi S-T artinya sekolah bisa memanfaatkan kekuatan baik dalam hal manajemen, sistem pemasaran maupun kemampuan financial untuk mengatasi ancaman. Adapun strategi yang muncul adalah : 1) Menjalin komunikasi dan meyakinkan kepada masyarakat bahwa SMK tidak kalah baik dengan SMA, 2) Membuat program kejuruan sebagai program unggulan yang menjadi ciri khas dari SMK, dan 3) Mengajak siswa dan orang tua siswa selaku pengguna jasa pendidikan untuk turut mempromosikan SMK	Strategi W-T artinya sekolah harus meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, adapun strategi yang muncul adalah : 1) Melakukan Diklat/pelatihan terhadap guru agar lebih berkualitas, 2) Mengintensifkan komunikasi terkait pembangunan sarana dan prasarana, dan 3) Membuat Spanduk dan brosur yang berisi pesan bahwa SMK adalah sekolah yang aktif dan memiliki keunggulan di bidang kejuruan baik ketrampilan maupun keahlian bidang tertentu.

Merujuk pada konsep bauran renstra, didapatkan beberapa strategi sekolah, yaitu : 1) *Product* (produk), 2) *Price* (harga), 3) *Place* (tempat), 4) *Promotion* (promosi), 5) *People* (orang), 6) *Proof* (bukti fisik), dan 7) *Process* (proses).

Product (produk), terdiri dari : a) Melakukan diferensiasi produk atau keunikan sekolah terhadap sekolah pesaing, b) Memilih kurikulum baru yang tepat, khusus, luas dan inovatif yang mampu mengembangkan program belajar mengajar dan Aktivasi kegiatan ekstrakurikuler, c) Meningkatkan sarana dan prasarana yang ada demi kenyamanan siswa, d) Memperbaiki sistem pengajaran dan motivasi untuk meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dan e) Meningkatkan kedisiplinan dan penampilan siswa dan guru.

Price (harga). Biaya yang dikenakan ke siswa harus disesuaikan dengan hasil jasa yang diberikan kepada siswa dan memberikan harga yang bersaing dengan sekolah pesaing.

Place (tempat). Kemudahan akses ke sekolah dan memperhatikan penampilan sekolah, dekorasi, ucapan selamat datang kepada pengunjung dan akses parkir untuk pengunjung sekolah serta ruang tamu yang nyaman yang membuat pengunjung ataupun siswa nyaman di sekolah.

Promotion (promosi), terdiri dari : a) Membuat tim khusus untuk melakukan promosi sekolah, b) Memilih media promosi atau periklanan yang tepat dengan cara pemanfaatan Information Technology (IT), media cetak, dan elektronik; memberikan brosur ke calon siswa; memasang spanduk; media sosial dengan frekuensi yang tepat;

People (orang), terdiri dari : a) Merekrut dan memperkejakan guru dan karyawan yang tepat, b) Mengembangkan guru dan karyawan untuk menyampaikan kualitas jasa, c) Meningkatkan kedisiplinan dan melakukan evaluasi kinerja guru dan karyawan.

Proof (bukti fisik), terdiri dari. Melakukan standarisasi dan modernisasi atribut fisik, seperti sarana dan prasarana, dekorasi sekolah, skema warna sekolah dan sebagainya yang sesuai dengan Permen Diknas Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah.

Process (proses), terdiri dari : a) Memperbaiki sistem Penerimaan Siswa Baru (PSB), b) Membuat peraturan sekolah yang jelas, c) Membuat proses penyampaian jasa pendidikan dengan cepat dan terpercaya, dan d) Melayani siswa, panggilan yang sopan, perhatian yang cepat terhadap keluhan siswa.

4 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan baik internal maupun eksternal sekolah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa SMK Prabumulih memerlukan rencana strategis SI/TI. Pada penelitian ini telah diusulkan pengembangan rencana strategis SI/TI di SMK Prabumulih. Usulan SI tersebut telah dipetakan berdasarkan unit pengguna yaitu SDM, pimpinan, corporate secretary, bendahara, kurikulum, inventory, dan ICT. Setelah adanya pengembangan rencana strategis SI/TI perlu adanya dukungan dari pimpinan agar pembangunan SI/TI sesuai harapan dan mewujudkan keunggulan kompetitif di lingkungan SMK. Perencanaan Strategis SI/TI untuk menyelaraskan antara kebutuhan strategi bisnis dan strategi SI/TI dan mendapatkan nilai tambah sekolah dari segi keunggulan kompetitif.

Proses identifikasi kebutuhan informasi Perencanaan Strategis SI/TI dimulai terlebih dahulu dari lingkungan sekolah yang memuat visi, misi, dan tujuan sekolah, dilanjutkan kepada identifikasi terhadap lingkungan internal dan eksternal sekolah, serta identifikasi internal dan eksternal SI/TI lingkungan sekolah, yang kemudian proses penentuan peluang SI/TI dapat dilaksanakan ketika kebutuhan informasi yang didrive dari tujuan sekolah.

Daftar Pustaka

1. E. Turban, *et al.*, *Information Technology for Management: Advancing Sustainable, Profitable Business Growth*, 9th ed.: John Wiley & Sons, 2012.
2. H. Umar, *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
3. J. Ward and J. Peppard, *Strategic Planning for Information Systems*, 3rd ed.: John Wiley & Sons, Inc., 2002.
4. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
5. A. Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
6. F. Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.